

Preferensi Ruang Hobi

Dimas Nurharyadi

Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan, Program Studi Magister Riset Arsitektur SAPPK ITB.

Abstrak

Aktivitas hobi memerlukan keutamaan atau preferensi dalam fungsionalitas ruang. Diperlukan pendapat menurut masing-masing individu dengan hobi yang paling sering mereka lakukan. Pendapat dari masing-masing individu mengungkapkan tingkat kepentingan dalam pemenuhan fungsionalitas ruang. Empat variabel laten dimunculkan untuk mengetahui preferensi tersebut. Profil responden dengan hobinya dimunculkan melalui analisis distribusi. Sedangkan variabel laten preferensi ruang dan keterkaitannya dengan jenis hobi, diketahui melalui analisis faktor. Kecenderungan jenis hobi yang bersifat relaksasi memiliki preferensi privasi dan akustik yang baik. Sedangkan kecenderungan jenis hobi yang bersifat *refreshing* memiliki preferensi ruang dengan akses sosial dan kualitas visual yang baik.

Kata-kunci: hobi, preferensi, ruang

Pendahuluan

Hobi merefleksikan kesukaan akan sesuatu maupun kegiatan pada setiap individu. Hobi bersifat menghibur, memberikan kepuasan, relaksasi, hingga memunculkan sifat yang adiktif.

Menurut hasil penelitian Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga Britania Raya, individu yang beraktivitas dalam olahraga dan budaya akan memperoleh manfaat, baik bagi fisik & mental individu tersebut, berupa meminimalisir tingkat depresi dan meningkatkan kesehatan fisik (Fujiwara, et al. 2015). Apabila hobi tersebut ditekuni dan dikembangkan, akan menjadikan seseorang memiliki jiwa profesional dalam menjalankan aktivitas suatu hobi. Untuk mencapai hal yang diharapkan, maka diperlukan adanya ruang hobi ideal untuk mewadahi aktivitas ini.

Pendapat ruang hobi ideal berbeda pada masing-masing individu. Jenis hobi yang dijalankan juga mempengaruhi pendapat ideal. Selain itu faktor ruang dimana melakukan hobi juga ikut menentukan pendapat ini. Oleh karena itu diperlukan peninjauan pendapat tentang bagaimana ruang hobi yang ideal. Penelitian ini ditujukan

sebagai preferensi perancangan ruang arsitektur terhadap aktivitas hobi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena sifat data yang dikumpulkan berupa *close ended* (Creswell, 2008). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan antar faktor. Metode pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui jejaring sosial. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis distribusi untuk mengetahui profil hobi responden. Kemudian dilakukan analisis faktor untuk mengetahui variabel laten yang ada pada pendapat responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara survei. Survei ini melibatkan lebih dari 100 orang responden, yang diminta datanya melalui kuesioner *online*. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui jejaring sosial. Kuesioner yang dibagikan memiliki jenis pertanyaan tertutup (*close ended*) yang mendefinisikan penelitian kuantitatif. Pertanyaan yang diajukan untuk profil data hobi responden menggunakan pilihan gan-

da. Sedangkan pertanyaan yang berkaitan tentang pendapat, menggunakan skala kategori yang diterjemahkan ke dalam 5 angka. Skala ini disebut juga dengan *Likert Scale* (Kumar, 2005).

Contoh pilihan ganda berupa pilihan jenis kategori hobi responden dengan aktivitas hobi yang masuk pada kategori tersebut, ada pada tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat jika responden memilih hobi memasak, maka pilihan akan jatuh pada kategori hobi kuliner. Pengkategorian ini didapatkan melalui *axial coding* penelitian sebelumnya yang meng-analisis kata-kata kunci untuk pengkategorian hobi (Nurhariyadi, 2015).

Tabel 1. Kategori hobi dengan aktivitas yang termasuk

Kategori Hobi	Aktivitas Hobi
Bermusik	bermain musik, menyanyi, bermain piano, bermain gitar, dll.
Bersosialisasi	gathering, nongkrong, berkomunitas, dsb.
Entertainment	main game, menonton tv, menonton film, mendengarkan musik dll. termasuk menggunakan perangkat digital
Fotografi	fotografi, lomografi, dsb.
Kuliner	memasak, makan-makan/kuliner, dsb.
Leha-leha	tidur, tidak melakukan apa-apa, dsb.
Membaca & menulis	membaca, menulis, dsb. termasuk menggunakan perangkat digital
Olahraga	futsal, basket, sepak bola, bulu tangkis, bersepeda, judo, muaythai, bersepeda, berenang, dll.
Outdoor activity	aktivitas outdoor, hiking, camping, dll.
Seni rupa & kerajinan tangan	menggambar, melukis, membuat papercraft, origami, seni pahat, dll. termasuk menggunakan perangkat digital
Travelling	travel, jalan-jalan, pariwisata, refreshing, dll.

Pertanyaan pendapat pada kuesioner ini adalah skala tingkat kepentingan variabel-variabel seperti akustik atau suara, pencahayaan, suhu udara dan sebagainya dalam kebutuhan ruang untuk melakukan hobi. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, responden akan memilih skala yang dimulai dari Sangat tidak penting hingga sangat penting. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 2. Untuk pilihan Sangat tidak penting mewakili skor angka 1, Tidak penting angka 2, dan seterusnya hingga pilihan Sangat penting mewakili skor angka 5. Pada tabel 2, pendapat akustik suara dipilih biasa saja yang merepresentasikan skor 3.

Sedangkan pendapat pencahayaan dipilih penting yang merepresentasikan skor 4.

Tabel 2. Tabel skala Likert pendapat

	Sangat tidak penting	Tidak penting	Biasa saja	Penting	Sangat penting
Akustik atau suara			v		
Pencahayaan				v	

Jumlah responden pada penelitian ini lebih dari 100 orang, dengan rentang usia diatas 17 tahun dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden adalah mereka yang aktif menggunakan jejaring sosial.

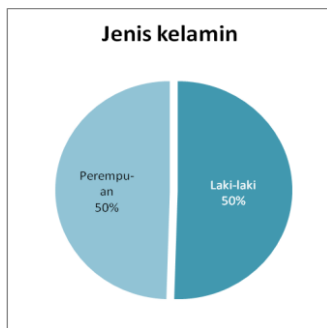
Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis distribusi dan analisis faktor. Keduanya merupakan analisis data kuantitatif. Analisis distribusi digunakan untuk mengetahui persebaran profil hobi responden. Sedangkan analisis faktor dilakukan untuk mengetahui variabel laten dari pendapat yang diberikan responden.

Analisis dan Interpretasi

Analisis Distribusi

Analisis distribusi dilakukan untuk mengetahui profil responden beserta jenis hobi. Untuk persentase jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1. Dengan jumlah responden lebih dari 100 orang, mereka terdiri dari 50% responden laki-laki dan 50% responden perempuan. Kemudian ruang atau lokasi melakukan aktivitas hobi dapat dilihat pada gambar 2. Kebanyakan responden dapat melakukan hobi di dalam ruangan maupun luar ruangan, dengan dibuktikan hingga 56% responden. Responden selanjutnya hanya memilih di dalam ruangan dengan persentase 26%. Jumlah responden paling sedikit, sebanyak 18% lebih memilih melakukan hobi hanya di luar ruangan.

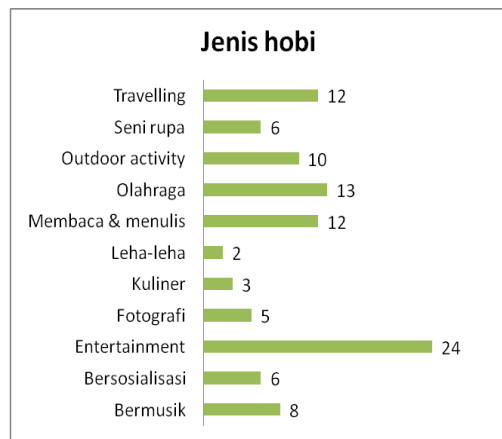


Gambar 1. Persentase jenis kelamin responden.



Gambar 2. Pilihan lokasi melakukan aktivitas hobi.

Jenis hobi yang dilakukan responden terdiri dari 11 pilihan, yang dapat dilihat frekuensi persebarannya pada gambar 3. Berdasarkan pilihan responden, jenis hobi entertainment menempati urutan pertama dengan jumlah 24 responden. Jenis hobi entertainment terdiri dari hobi-hobi seperti nonton film, main game, mendengarkan musik dan sebagainya. Untuk yang kedua adalah jenis hobi olahraga yang dipilih sebanyak 13 responden. Jenis hobi olahraga terdiri dari futsal, basket, bulu tangkis dan sebagainya. Untuk peringkat ketiga terdiri dari dua jenis hobi yaitu *travelling* serta membaca & menulis. Jenis hobi ini masing masing dipilih 12 responden. Kemudian jenis hobi yang memiliki sedikit responden adalah leha-leha yang hanya dipilih 2 responden.



Gambar 3. Jenis hobi pilihan

Tidak mengherankan apabila jenis ruang yang dipakai untuk melakukan aktivitas hobi lebih banyak adalah dilakukan di dalam maupun luar ruangan. Hal ini diakarenakan beberapa jenis hobi seperti olahraga, fotografi dan bersosialisasi, memang dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun luar ruangan. Tidak menutup kemungkinan jika jenis hobi seperti seni rupa & kerajinan tangan serta membaca & menulis dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Sebagai contoh jenis hobi seni rupa seperti menggambar sketsa, tidak hanya dilakukan di dalam ruangan tetapi juga menggambar di lokasi *landmark*. Sedangkan kegiatan membaca juga dapat dilakukan di tempat umum. Melakukan aktivitas di luar ruangan, ternyata memiliki tujuan lain seperti yang diutarakan berdasarkan hasil penelitian di Slovenia. Orang yang memiliki area outdoor seperti halaman di rumahnya, melakukan aktivitas dengan motivasi untuk relaksasi. Sedangkan beraktivitas di area outdoor seperti *public space* lebih bertujuan pada rekreasi dan bersosialisasi (Bratina Jurkovič, 2014).

Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan untuk mengetahui variabel laten yang dapat dimunculkan berdasarkan pendapat-pendapat pilihan responden. Namun sebelum dilakukan analisis faktor, analisis pertama yang dilakukan adalah analisis komponen utama / *principal component analysis* dari berbagai variabel pendapat beserta skala

yang dipilih dari hasil kuesioner. Tujuan analisis komponen utama adalah mempersiapkan data untuk proses analisis faktor.

Setelah nilai proses analisis komponen utama muncul, analisis yang dilakukan selanjutnya adalah analisis faktor. Analisis dilakukan dengan membagi nilai pada 4 faktor saja. Untuk lebih jelasnya, pada tabel 1 dapat dilihat pada 4 kolom yaitu X1 sampai dengan X4. Setelah dilakukan analisis, maka muncul nilai pada tiap variabel tersebut. Kemudian untuk nilai diurutkan dari yang tertinggi dari atas ke bawah. Selanjutnya dipilih nilai diatas 0,5 pada kolom nilai tersebut, dengan menandainya menggunakan warna kuning. Proses pengurutan nilai ini ditandai dengan warna kuning pada tabel 1. Pertama kali diurutkan pada kolom X1, selanjutnya kolom X2 hingga X4 mengikuti.

Pada kolom X1, suhu udara, sirkulasi udara, akustik atau suara, kenyamanan dan pencahayaan merupakan satu kelompok. Interpretasi kelompok variabel ini adalah kenyamanan & akustik. Kolom X2 dengan variabel privasi, ketenangan, keamanan, kebersihan dan tatanan diinterpretasikan sebagai kelompok privasi & ketenangan. Kolom X3 dengan variabel suasana alami, kualitas visual, tingkat kebosanan /kebaruan ruang dan ukuran ruang, diinterpretasikan sebagai kelompok suasana alami & kualitas visual. Kolom X4 dengan variabel sosial dan *gathering*, aksesibilitas dan fasilitas pendukung diinterpretasikan sebagai kelompok sosial & aksesibilitas. Dengan demikian keempat kelompok ini muncul sebagai karakteristik laten kebutuhan ruang dari pendapat responden. Karakteristik laten kebutuhan ruang tersebut adalah kenyamanan & akustik, privasi & ketenangan, suasana alami & kualitas visual serta sosial & aksesibilitas.

Tabel 1. Kelompok karakteristik laten berdasarkan pendapat

Rotated Factor Pattern	X1	X2	X3	X4
(Suhu udara)	0,77	0,31	0,20	0,15
(Sirkulasi udara)	0,71	0,13	0,44	0,15
(Akustik atau suara)	0,66	0,16	-0,19	0,17
(Kenyamanan)	0,65	0,52	0,10	0,15

(Pencahayaan)	0,61	0,19	0,44	0,12
(Privasi)	0,19	0,82	0,15	0,11
(Ketenangan)	0,32	0,76	0,27	-0,06
(Keamanan)	0,30	0,54	0,17	0,45
(Kebersihan)	0,49	0,53	0,24	0,27
(Tatanan)	0,30	0,49	0,13	0,39
(Suasana alami)	0,04	0,09	0,87	0,06
(Kualitas visual)	0,18	0,33	0,61	0,28
(Tingkat kebosanan/kebaruan ruang)	0,04	0,38	0,61	0,29
(Ukuran ruang)	0,33	0,11	0,56	0,33
(Sosial dan gathering)	0,11	-0,05	0,22	0,86
(Aksesibilitas)	0,13	0,51	0,27	0,63
(Fasilitas pendukung)	0,37	0,24	0,15	0,55

Kenyamanan & akustik	Privasi & ketenangan	Suasana alami & kualitas visual	Sosial & aksesibilitas
----------------------	----------------------	---------------------------------	------------------------

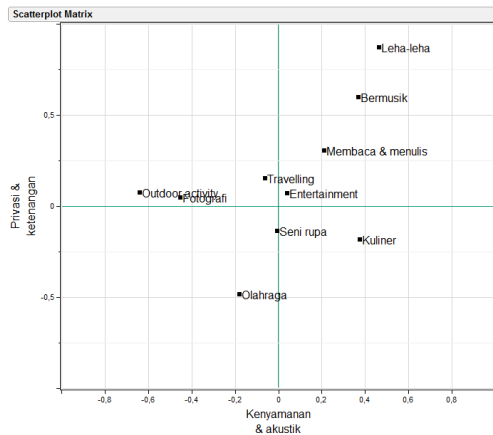
Hubungan Karakteristik Laten Kebutuhan Ruang dengan Jenis Hobi

Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui kualitas ruang untuk setiap jenis hobi. Analisis dilakukan dengan mengetahui hubungan jenis hobi terhadap 2 variabel karakteristik laten ruang.

Pada tahap ini, data kelompok karakteristik laten digabungkan dengan data jenis hobi. Kemudian dimunculkan grafik *scatter plot* dari gabungan data tersebut. Scatter plot data ini menunjukkan pola hubungan antara jenis hobi dengan 2 variabel karakteristik laten ruang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram pada gambar 4 dan 5.

Gambar 4 menunjukkan scatter plot pendapat kebutuhan jenis hobi terhadap tingkat kebutuhan privasi & ketenangan serta kenyamanan & akustik. Terlihat bahwa jenis hobi berleha-leha sangat membutuhkan privasi & ketenangan serta kenyamanan & akustik yang baik. Diikuti dengan hobi bermusik beserta membaca & menulis yang juga membutuhkan privasi & ketenangan, sekaligus membutuhkan kenyamanan & akustik yang baik. Kemudian ada jenis hobi yang membutuhkan satu kebutuhan saja. Jenis hobi tersebut adalah jenis hobi *outdoor activity* dan kuliner. Jika *outdoor activity* tidak mem-

butuhkan kenyamanan & akustik, berbeda dengan kuliner yang justru tidak membutuhkan privasi & ketenangan. Kemudian terdapat satu jenis hobi yang tidak terlalu membutuhkan privasi & ketenangan serta kenyamanan & akustik. Jenis hobi yang tidak membutuhkan dua preferensi tersebut adalah olahraga.

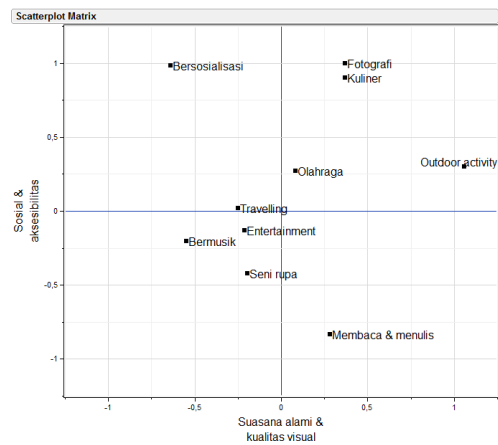


Gambar 4. Jenis hobi pada karakteristik laten kenyamanan & akustik dan privasi & ketenangan.

Jika digolongkan diantara hobi dengan karakter kebutuhan ruang berupa privasi & ketenangan serta kenyamanan & akustik, terdapat kesamaan sifat dari hobi tersebut. Jenis hobi yang terdiri dari leha-leha, bermusik dan membaca menulis, merupakan hobi yang bersifat relaksasi¹. Tempat pribadi seperti rumah dianggap sebagai tempat untuk tidur atau leha-leha dan relaksasi. Sehingga faktor gangguan terutama kebisingan dari area sekitar sebaiknya dihindari (Skifter Andersen, 2011). Jadi kebutuhan ruang dengan hobi yang sifatnya relaksasi membutuhkan preferensi privasi ketenangan dan kenyamanan akustik yang baik.

Gambar 5 merupakan scatter plot yang menunjukkan jenis hobi terhadap tingkat kebutuhan sosial & aksesibilitas serta suasana alami & kualitas visual yang baik. Jika dilihat, jenis hobi fotografi dan kuliner membutuhkan suasana alami & kualitas visual yang baik, serta kemudahan untuk bersosial & aksesibilitas. Hal serupa terjadi pada jenis hobi outdoor activity, hanya saja memiliki tingkat kebutuhan yang lebih tinggi pada suasana alami & kualitas visual yang baik. Kemudian terdapat jenis hobi yang

membutuhkan suasana alami & kualitas visual yang baik, tetapi tidak terlalu memerlukan kemudahan bersosial & aksesibilitas. Jenis hobi yang dimaksud adalah membaca & menulis.



Gambar 5. Jenis hobi pada karakteristik laten suasana alami & kualitas visual dan sosial & aksesibilitas.

Jika digolongkan jenis hobi seperti fotografi, kuliner, outdoor activity bahkan olahraga, jenis hobi tersebut memiliki dua preferensi kebutuhan. Jenis hobi tersebut merupakan hobi-hobi yang bersifat menyegarkan atau *refreshing*². Sehingga, preferensi kebutuhan ruang untuk hobi yang sifatnya refreshing adalah kemudahan sosial & aksesibilitas yang baik serta memiliki suasana alami & kualitas visual yang baik sekaligus tidak membosankan. Kualitas visual dapat dicapai dengan pengaturan komposisi arsitektural. Komposisi ruang ditata dengan baik agar menimbulkan persepsi visual yang menyenangkan (Mattens, 2011). Bahkan, jenis hobi fotografi dapat tersalurkan pada kondisi yang ditata tersebut. Aksesibilitas yang merupakan komponen dari lingkungan fisik (Aydin & Ter, 2008) bila dipadukan dengan kualitas visual yang baik, akan menjadi penentu dari kualitas ruang outdoor.

Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan terhadap skala pendapat tingkat kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan ruang hobi, maka muncul empat pengelompokan variabel laten dari pendapat-pendapat tersebut. Empat kelompok variabel

laten tersebut adalah kenyamanan & akustik, privasi & ketenangan, suasana alami & kualitas visual, serta sosial & aksesibilitas.

Jenis hobi seperti leha-leha, bermusik dan membaca menulis adalah hobi yang sifatnya relaksasi. Preferensi kebutuhan ruang untuk jenis hobi yang bersifat relaksasi tersebut adalah privasi dengan kenyamanan yang baik serta memiliki kenyamanan dengan akustik yang baik.

Fotografi, kuliner, outdoor activity dan olahraga merupakan jenis hobi yang bersifat refreshing. Sehingga preferensi kebutuhan ruang untuk hobi yang bersifat refreshing adalah kemudahan untuk bersosial dengan aksesibilitasnya, serta memiliki suasana alami dengan kualitas visual yang baik.

Penelitian ini masih mendefinisikan hobi secara general. Sehingga kedepannya penelitian ruang untuk hobi yang lebih spesifik dapat dilakukan, tentunya dengan memanfaatkan penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan jika data dapat dilengkapi dengan menambah responden yang tidak begitu aktif di dunia maya. Hal tersebut mungkin dilakukan sebab kuesioner pada penelitian ini dibagikan secara online.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, baik secara substansial maupun finansial. Terima kasih terutama diberikan kepada responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Bp Dr.Eng. Hanson E. Kusuma, ST. selaku pengajar mata kuliah Analisis Data, teman-teman penulis pada perkuliahan, baik dari program studi Magister Arsitektur ITB maupun Magister Rancang Kota ITB dan berbagai pihak lain yang tidak cukup disebutkan pada laporan ini.

Daftar Pustaka

Aydin, D., & Ter, U. (2008). Outdoor Space Quality: Case Study of a University Campus Plaza. *ArchNet-IJAR*, 2 (3), 189–203.

Bratina Jurkovič, N. (2014). Perception, experience and the use of public urban spaces by residents of urban neighbourhoods. *Urbani Izziv*, 25 (1), 107–125.

Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.

Definition of Refreshing. (2015, Desember 30).

Diterima dari <http://www.merriam-webster.com/dictionary/refreshing>

Definition of Relax. (2015, Desember 30).

Diterima dari <http://www.merriam-webster.com/dictionary/relax>

Fujiwara, D. et al.(2015). *Further analysis to value the health and educational benefits of sport and culture*. www.gov.uk.

Mattens, F. (2011). The Aesthetics of Space: Modern Architecture and Photography. *Journal of Aesthetics & Art Criticism*, 69(1), 105–114.

Kumar, R. (2015). *Research Methodology*. London : Sage Publications Ltd.

Nurhariyadi, D. (2015). *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015 : Ruang Hobi Ideal*.

<http://temuilmah.iplbi.or.id/ruang-hobi-ideal/>

Skifter Andersen, H. (2011). Explaining preferences for home surroundings and locations. *Urbani Izziv*, 22(1), 100–114.

Catatan Kaki

¹ *To become or to cause (something) to become less tense, tight, or stiff; to spend time resting or doing something enjoyable especially after you have been doing work*

² *Pleasantly new, different, or interesting; making you feel more rested, energetic, cool, etc.*